

**DAMPAK PENAMBANGAN BAHAN GALIAN GOLONGAN C
TERHADAP LINGKUNGAN PERMUKIMAN MASYARAKAT
DI KENAGARIAN PASIE LAWEH KEC. LUBUK ALUNG**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Syarat Untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Strata Satu (S1)**



Oleh :

ELKA MARFINA

84448/07

**JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2011

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Dampak Penambangan Bahan Galian Golongan C Terhadap
Lingkungan Permukiman Masyarakat Dikenagarian Pasie Laweh
Kec. Lubuk Alung

Nama : ELKA MARFINA

BP : 84448/2007

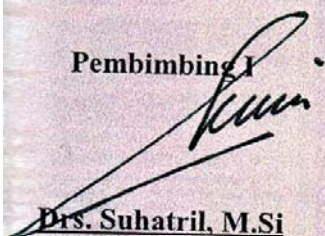
Jurusan : Pendidikan Geografi

Fakultas : Ilmu-Ilmu Sosial

Padang , Agustus 2011

Disetujui Oleh :

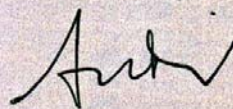
Pembimbing I



Drs. Suhatril, M.Si

Nip:194805111976021001

Pembimbing II



Febriandi, S.Pd .M.Si

Nip:197102222002121001

Mengetahui
Ketua jurusan:



Dr. Paus Iskarni, M.Pd
Nip:196305131989031003

HALAMAN PENGESAHAN LULUSAN UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus setelah Dipertahankan Didepan Tim Penguji Skripsi

Jurusan Geografi Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial

Universitas Negeri Padang

Judul : Dampak Penambangan Bahan Galian Golongan C Terhadap
Lingkungan Permukiman Masyarakat Dikenagarian Pasie Laweh
Kec. Lubuk Alung

Nama : ELKA MARFINA

Nim/Bp : 84448/2007

Jurusan : Pendidikan Geografi

Fakultas : Ilmu-Ilmu Sosial

Padang , Agustus 2011

Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

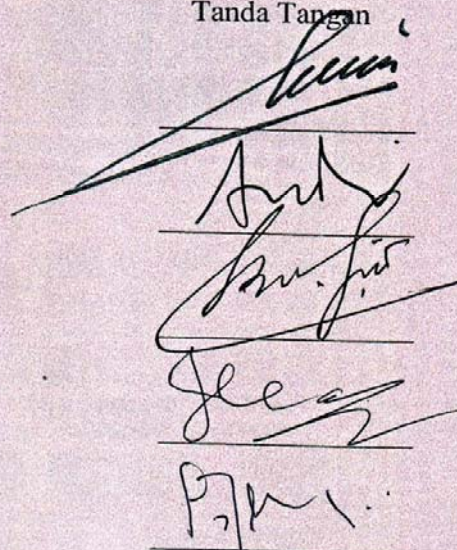
Ketua : Drs. Suhatri, M.Si

Sekretaris : Febriandi, S.Pd, M.Si

Anggota : Drs. Bakaruddin, M.Si

Anggota : Dra. Kamila Latif, M.Si

Anggota : Dra. Ernawati, M.Si





UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
JURUSAN GEOGRAFI

Jalan Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang-25131 Telp. 0751-7875159

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Elka Marfina
NIM/TM : 84448/2007
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul

DAMPAK PENAMBANGAN BAHAN GALIAN GOLONGAN C
TERHADAP LINGKUNGAN PERMUKIMAN MASYARAKAT
DI KENAGARIAN PASIE LAWEH KEC.LUBUK ALUNG

Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Geografi

Dr. Paus Iskarni, M.Pd
Nip: 19630513 198903 1 003

Saya yang menyatakan,



Elka Marfina
84448/2007

ABSTRAK

Elka Marfina (2011): Dampak Penambangan Bahan Galian Golongan C Terhadap Lingkungan Permukiman Masyarakat Dikenagarian Pasie Laweh Kec. Lubuk Alung

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sebagaimana dampak penambangan bahan galian golongan c terhadap lingkungan pemukiman masyarakat di Kenagarian Pasie Laweh Kec. Lubuk Alung. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan angket serta melalui observasi lapangan. Analisa data dilakukan dengan analisa deskriptif terhadap objek di lapangan.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi dan sampel penelitian ini adalah seluruh penambang yang terdapat di kenagarian Pasie laweh. Terdiri dari tiga jorong penelitian dari lima jorong yang ada yaitu : Pd Pulai, Kp. Pondok dan Sakayan. Menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi dengan teknik stratified proportional random sampling.

Adapun hasil penelitian sebagai berikut : 1) Dampak negatif penambangan bahan galian golongan c ditinjau dari sarana prasarana terjadi kerusakan dengan kondisi yang parah pada tempat tinggal, jalan dan sungai. Setelah dilakukan penambangan. Ditinjau dari kebersihan dan kesehatan jawaban responden menyatakan lingkungan menjadi kotor, terjadi pencemaran udara dan terjadi penyakit batuk dan asma. 2) Dampak positif penambangan bahan galian golongan c terhadap kondisi sosial ekonomi yakni memberikan manfaat bagi masyarakat untuk bekerja pada penambangan serta membuka peluang berusaha sebagai penunjang perekonomian serta membawa pengaruh hubungan sosial yang t baik sebagai individu dan keleompok yang saling muembuthkan dalam memenuhi kebutuhan hidup.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, berkat rahmat-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sebuah penelitian yang penulis sadari masih jauh dari kesempurnaan. Skripsi yang berjudul “ Dampak Penambangan Bahan Galian Golongan C Terhadap Lingkungan Permukiman Masyarakat Di Kenagarian Pasie Laweh Kec. Lubuk Alung”. Diajukan sebagai syarat memperoleh gelar S1 Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan hal ini dikarenakan masih terbatasnya kemampuan, pengalaman serta pengetahuan penulis. Atas bantuan dari berbagai pihak penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Namun dalam penulisan ini tentu masih ada kekurangannya, untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan skripsi ini.

Pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya atas saran dan kritikan serta penghargaan yang setinggi-tinggi kepada :

1. Bapak Drs. Paus Iskarni M.Pd Selaku ketua jurusan Geografi Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Helfia Ideal Selaku Sekretaris Jurusan Geografi Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

3. Bapak Drs. Suhatri, M.si Selaku Pembimbing I dan Bapak Febriandi S.Pd. M.si Selaku Pembimbing II yang telah memberikan nasehat dan masukan saran dalam membimbing penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Bakaruddin M.si Selaku Penguji skripsi
5. Ibuk Dra. Kamila Latif M.si Selaku penguji skripsi
6. Ibuk Dra. Ernawati M.si Selaku penguji skripsi
7. Bapak Rektor UNP, Bapak ketua Penelitian beserta staf, yang telah memberikan rekomendasi untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi
8. Bapak kepala Kesbang dan Linmas Kabupaten Padang Pariaman beserta staf yang telah memberikan rekomendasi untuk penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini.
9. Bapak Camat Kecamatan Lubuk Alung yang telah memberikan rekomendasi izin penelitian dan data – data yang dibutuhkan untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Bapak Wali Nagari Pasie Laweh yang telah memberikan izin penelitian di Kenagarian Pasie Laweh.
11. Seluruh karyawan Staf Tata Usaha Jurusan Geografi
12. Keponakan ku Delsa khirana yang menemaniku melewati hari-hari sulit dengan canda tawa
13. Kakakku dan Adik-adiku tersayang, Rika Juli Martati, Jefri Nardianto, Retno Nurmasari, Terimakasih atas semua pengorbanan yang telah di berikan baik berupa materi serta motivasi sehingga bisa menyelesaikan studi ini.
14. Sahabat ku yang selalu ada dan menemaniku Rani dan Mia cepat ya nyusul, semangat jangan mudah menyerah dan tetap Optimis, Mezi, Elisa,

Fina yang udah wisuda maret, Terimakasih ya atas kebersamaan dan dukungan nya cepat nyusul ya buk, bg Asnoel Fajri terimakasih atas waktu, saran, nasehat,dukungan dan motivasinya, Aries sahabatku yang selalu ada buatku suka duka, susah senang, terimakasih banyak semoga Allah membalas semua kebaikan mu, Mes,dan Wil cepat nyusul juga, warga 46 B (kak Asmi, Wati,Fina,Ririn,ipat,Adel,Lina, dan Fitri) terimakasih atas suka dukanya, Rekan-Rekan GEO RA 07 yang telah membantu dan memberikan dorongan serta masukan dalam penulisan skripsi ini.

15. Seluruh rekan-rekan yang telah ikut memberi dukungan dan semangat
16. Teristimewa untuk Ibunda tercinta Adismayeti dan Ayahanda terkasih Nasaruddin sumber kebahagiaan dan motivasiku, yang selalu membimbing, menyemangati, dan membelai ku penuh cinta, terimakasih atas semua materi yang diberikan, do'a yang dipanjatkan dan kasih sayang yang tulus yang dicurahkan, nasehat dan saran untuk buah cinta mu ini dalam meraih kehidupan yang lebih sukses, dan gemilang di masa depan Amin ya Rabbal A'alam.

Semoga dengan semua yang telah di berikan menjadi amal dan mendapat pahala yang sebesar-sebesarnya dari Allah SWT. Akhir kata penulis mengharapakan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca di masa yang akan datang.

Padang, Maret 2011

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Dan Perumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Kajian Teori	8
B. Penelitian yang relevan	16
C. Kerangka Konseptual.....	17
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis penelitian dan Pemilihan Daerah Penelitian.....	19
B. Populasi dan Sampel.....	20
C. Definisi Operasional.....	21
D. Variabel dan Data	22

E. Instrumen Penelitian	23
F. Teknik Analisis Data	25
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	26
B. Deskripsi Data	30
C. Pembahasan	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA.....	65
LAMPIRAN	67

DAFTAR TABEL

Tabel III.1 Sampel responden	20
Tabel III.2 Teknik pengumpul data	26
Tabel III.3 Kisi-kisi instrumen penelitian	27
Tabel IV. 1 Persentase Luas Penggunaan Lahan Menurut Penggunaanya ...	30
Tabel IV.2 Jumlah Penduduk dan Luas Wilayah Menurut Nagari/Korong di Kecamatan Lubuk Alung	31
Tabel IV.3 Pernyataan responden terhadap terjadi kerusakan tempat tinggal setelah dilakukan penambangan bahan galian golongan c di kenagarian Pasie Laweh.....	33
Tabel IV. 4 Pernyataan responden terhadap terjadi kerusakan pada jalan setelah dilakukan penambangan bahan galian golongan C.....	34
Tabel IV.5 Pernyataan responden terhadap terjadi kerusakan pada sungai setelah dilakukan penambangan bahan galian golongan C.....	36
Tabel IV.6 Pernyataan responden terhadap kondisi tempat tinggal, jalan,dan sungai sebelum dilakukan penambangan bahan galian golongan C	39
Tabel IV.7 Pernyataan responden terhadap kondisi tempat tinggal, jalan,dan sungai setelah dilakukan penambangan bahan galian golongan C	40
Tabel IV.8 Pernyataan responden terhadap tingkat kerusakan tempat tinggal, jalan,dan sungai setelah dilakukan penambangan bahan galian golongan C	41
Tabel 1V.9 Pernyataan responden terhadap partisipasi masyarakat untuk memperbaiki kerusakan sarana prasarana.....	41
Tabel IV.10 Pernyataan responden terhadap kondisi kebersihan tempat tinggal setelah dilakukan penambangan	42
Tabel IV.11 Pernyataan responden terhadap terjadi pencemaran udara dilingkungan permukiman	43

Tabel IV.12 Pernyataan responden terhadap pencemaran udara yang terjadi dilingkungan permukiman	45
Tabel IV.13 Pernyataan responden terhadap partisipasi masyarakat dalam menciptakan kelestarian lingkungan.....	45
Tabel IV.14 Pernyataan responden terhadap adanya penyakit yang disebabkan penambangan bahan galian golongan c	46
Tabel IV.15 Pernyataan responden terhadap penyakit yang di derita.....	47
Tabel IV.16 Pernyataan responden tentang tempat berobat.....	48
Tabel IV.17 Pernyataan responden tentang sumber air bersih.....	48
Tabel IV.18 Pernyataan responden tentang ketersediaan sumber air sebelum dilaksanakan penambangan	49
Tabel IV.19 Pernyataan responden tentang ketersediaan sumber air bersih sebelum dilakukan penambangan	50
Tabel IV.20 Pernyataan responden terhadap keadaan tanaman pelindung sebelum penambangan	51
Tabel IV.21 Pernyataan responden terhadap keadaan tanaman pelindung setelah dilakukan penambangan	52
Tabel IV.22 Pernyataan responden tentang partisipasi terhadap kesehatan lingkungan tempat tinggal	53
Tabel IV.23 Pernyataan responden tentang pemberian manfaat penambangan terhadap masyarakat	54
Tabel IV.24 Pernyataan responden tentang banyak masyarakat yang bekerja pada penambang	54
Tabel IV.25 Pernyataan responden tentang anggota keluarga yang bekerja pada penambangan	56
Tabel IV.26 Pernyataan responden keberadaan penambangan membuka peluang berusaha bagi masyarakat	56
Tabel IV.27 Pernyataan responden tentang penambangan bahan galian golongan c menunjang perekonomian masyarakat.....	58
Tabel IV.28 Pernyataan responden tentang dampak penambangan pada hubungan sosial masyarakat	58

Tabel 1V.29 Pernyataan responden tentang hubungan sosial masyarakat dilingkungan dengan adanya penambangan	59
Tabel IV.30 Pernyataan responden tentang penambangan bahan galian golongan c jika diteruskan.....	60
Tabel IV.31 Pernyataan responden tentang penambangan bahan galian golongan c jika dihentikan.....	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerusakan sarana tempat tinggal di jorong Sakayan oleh kegiatan penambangan bahan galian golongan C	34
Gambar 1.2 Kerusakan prasarana jalan di jorong Pd.Pulai oleh kegiatan pengangkutan bahan galian golongan C	35
Gambar 1.3 Kerusakan prasarana sungai berupa pelebaran sungai p;eh kegiatan penambangan bahan galian golongan C	36
Gambar 1.4 Kerusakan prasarana sungai berupa pendangkalan sungai oleh kegiatan penambangan bahan galian golongan C.....	37
Gambar 1.5 Kerusakan Prasarana sungai pada tebing sungai oleh kegiatan penambangan bahan galian golongan C	38
Gambar 2.1 Terjadi pencemaran udara dalam pengangkutan bahan galian golongan C.....	44
Gambar 3.1 Masyarakat yang bekerja sebagai penambang bahan galian golongan C.....	55
Gambar 3.2 Keberadaan penambangan bahan galian golongan C membuka peluang berusaha untuk mendirikan warung nasi bagi masyarakat dikenagarian Pasie Laweh	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Peta Administrasi Kecamatan Lubuk Alung

Lampiran 2 Peta Lokasi Penelitian Kenagarian Pasie Laweh

Lampiran 3 Peta Dampak Penambangan Bahan Galian Golongan C

Lampiran 4 Kuesioner Penelitian

Lampiran 5 Izin Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara kita adalah salah satu negara yang memiliki potensi sumber daya alam yang banyak untuk memenuhi kebutuhan rakyatnya. Tetapi sumber daya alam yang banyak tersebut belum sepenuhnya mendapat perhatian dengan baik. Oleh karena itu evaluasi terhadap sumber daya alam harus mendapat perhatian dan prioritas tinggi agar pembangunan di negara kita dapat berhasil dengan baik **(Charles dalam Bappeda Tk. I Sumbar, 1990:7)**

Penduduk Sumatera Barat sebagian besar bermukim di daerah pedesaan. Mereka mengandalkan alam sebagai mata pencaharian salah satunya sungai. Pada sungai terdapat sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan manusia. Batang Anai merupakan sungai yang mengalir di kenagarian Pasie Laweh kecamatan Lubuk Alung kabupaten Padang Pariaman yang memberikan manfaat bagi masyarakat setempat. Sekitar 70% mata pencaharian masyarakat berpusat pada sungai dengan memanfaatkan sumber daya alam yang terdapat pada sungai tersebut berupa pasir, kerikil dan batu melalui kegiatan penambangan. **(BPS Padang Pariaman dalam angka 2008)**

Pemanfaatan sumber daya alam dari sisi ekonomi pada dasarnya dapat digunakan sebagai salah satu cara dalam mengantisipasi kebutuhan dalam pembangunan yang diperlukan oleh suatu daerah. Salah satu kegiatan dalam memanfaatkan sumber daya alam adalah kegiatan penambangan bahan galian

golongan C yang hingga saat ini merupakan salah satu sektor penyumbang devisa negara terbesar serta memberikan income bagi suatu daerah serta menyedot lapangan kerja dan bagi Kabupaten dan Kota yang merupakan sumber Pendapatan Asli Daerah. Menurut undang-undang pertambangan bahan galian C adalah bahan galian tidak strategis dan tidak vital yang pengelolaanya di berikan kepada pemerintah daerah dengan mengeluarkan Surat Izin Pertambangan Daerah. Sehubungan dengan itu pemerintah Indonesia telah mengeluarkan undang-undang nomor 11 Tahun 1967 yang mengatur ketentuan-ketentuan dalam pertambangan. Dari beberapa jenis bahan galian golongan C yang paling dominan penambangan yang dilakukan adalah pasir, kerikil, dan batu kali di Kenagarian Pasie Laweh Kecamatan Lubuk Alung

Penambangan bahan galian golongan C akan berdampak positif apabila memperhatikan teknis pertambangan yang baik serta memiliki izin penambangan terhadap wilayah yang diberikan oleh pemerintah setempat dengan memberikan SPID (Surat Izin Penambangan Daerah). Dalam melakukan penambangan harus memperhatikan keselamatan lingkungan serta keberadaan sarana prasarana yang ada agar dapat terus dimanfaatkan untuk kelangsungan hidup manusia. Sehingga kegiatan tersebut tidak merusak sarana prasarana yang ada di lingkungan permukiman masyarakat di sekitarnya.

Pengelolaan lingkungan bertujuan untuk tercapainya keselarasan hubungan antara manusia dengan lingkungan hidup sebagai tujuan pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Terkendalinya pemanfaatan

sumber daya secara berwawasan lingkungan adalah untuk kepentingan generasi sekarang dan yang akan datang. Hal tersebut di perkuat bahwa pengelolaan lingkungan hidup merupakan suatu upaya terpadu dalam pemanfaatan, pemeliharaan, pengawasan, pengendalian, pemulihan, dan pengembangan lingkungan hidup. Berdasarkan uraian diatas manusia sebagai pengelola lingkungan hidup tidak hanya memanfaatkan yang tersedia di alam. Manusia jangan hanya mengambil hasil yang ada di alam kemudian menggunakannya untuk kepentingan pribadi, tetapi manusia berkewajiban menata, memelihara dan mengendalikan sumber daya alam tersebut agar tetap lestari.

Usaha dibidang penambangan adakalanya menimbulkan masalah. Lingkungan seperti pencemaran dan kerusakan. Banyak kegiatan penambangan yang mengundang sorotan masyarakat sekitarnya karena pengrusakan lingkungan, apalagi penambangan tanpa izin yang merusak lingkungan karena tidak adanya pengawasan dari dinas instansi terkait. Khususnya penambangan bahan galian golongan C berupa pasir ,kerikil dan batu kali yang dilakukan dikenagarian Pasie Laweh Kecamatan Lubuk Alung. Masalah penambangan tidak saja merupakan masalah tambangnya akan tetapi juga masalah pada lingkungan yaitu lingkungan permukiman masyarakat. Penambangan ini menimbulkan dampak terhadap lingkungan permukiman masyarakat. Menurut informasi adanya penambangan ini menyebabkan lingkungan mereka menjadi kotor oleh partikel debu, kerusakan pada jalan,

dan kerusakan pada tempat tinggal mereka. Hal tersebut mengganggu masyarakat dalam beraktivitas.

Semua ini memerlukan penanganan yang serius baik segi yuridis maupun teknis dalam melakukan penambangan. Usaha penambangan pasir, kerikil, dan batu kali tersebut harus diperhatikan oleh berbagai pihak karena sering kali usaha penambangan tersebut tidak memperhatikan teknik penambangan yang baik sehingga merusak terhadap lingkungan permukiman yang ada. Lingkungan permukiman yang dimaksud disini adalah lingkungan permukiman tempat tinggal masyarakat yang ada didalamnya terdapat sarana prasarana yaitu bangunan-bangunan jalan, sungai, air bersih dan fasilitas-fasilitas lainnya yang menjadi salah satu sumber penghidupan penduduk. Kegiatan penambangan berdampak terhadap lingkungan permukiman masyarakat salah satunya terhadap sungai itu sendiri tempat dilakukan penambangan. Kegiatan tersebut akan menimbulkan dampak yang lebih besar lagi jika terus dilakukan namun sebagian besar masyarakat masih tetap melakukan penambangan tersebut. Kondisi diatas harus segera ditangani.

Kalau kondisi ini terus dibiarkan maka akan berdampak pada kerusakan lingkungan yang lebih parah dan terjadi ketidak seimbangan. Hubungan timbal balik manusia dengan lingkungan harus berlangsung dalam batas keseimbangan. Apabila hubungan timbal balik tersebut terlaksana tidak seimbang, maka akan mengakibatkan adanya kerusakan lingkungan fisik, ekonomi, dan sosial. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “ **Dampak Penambangan Bahan Galian Golongan C**

terhadap Lingkungan Permukiman Masyarakat Di Kenagarian Pasie Laweh Kec. Lubuk Alung”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas maka dapat dikemukakan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah terjadi kerusakan pada DAS Batang Anai di Kenagarian Pasie Laweh setelah dilakukan penambangan bahan galian golongan C?
2. Apa saja faktor yang menyebabkan terjadi kerusakan pada lingkungan permukiman masyarakat ?
3. Bagaimanakah tingkat kerusakan pada lingkungan permukiman masyarakat setelah penambangan bahan galian golongan C?
4. Bagaimanakah dampak penambangan bahan galian golongan C terhadap lingkungan permukiman masyarakat
5. Bagaimanakah dampak yang akan timbul jika penambangan Bahan Golongan C terus dilakukan di Kenagarian Pasie Laweh?

C. Pembatasan Dan Perumusan Masalah

1. Pembatasan Masalah

- a. Variabel yang diteliti

Berdasarkan identifikasi masalah, maka masalah penelitian ini dibatasi pada sarana prasarana, kebersihan, kesehatan dan kondisi sosial ekonomi.

b. Wilayah yang diteliti

Wilayah penelitian dibatasi pada jorong Pd.pulai, Sakayan dan Kp. Pondok di Kenagarian Pasie Laweh Kecamatan Lubuk Alung sebagai wilayah yang berada dekat dengan lokasi penambangan bahan galian golongan c.

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka masalah dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah dampak negatif penambangan Bahan Galian Golongan C terhadap lingkungan permukiman masyarakat dilihat dari sarana prasarana, kebersihan dan kesehatan ?
2. Bagaimanakah dampak positif penambangan Bahan Galian Golongan C terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat?

D. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan latar belakang dan perumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis dan mendeskripsikan tentang

1. Dampak negatif penambangan Bahan Galian Golongan C terhadap lingkungan permukiman masyarakat dilihat dari sarana prasarana, kebersihan dan kesehatan.
2. Dampak positif penambangan Bahan Galian Golongan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat

E. Manfaat Penelitian

- a. Berguna bagi penulis sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program S1 pada jurusan pendidikan Geografi FIS-UNP
- b. Sebagai tambahan wawasan, pengetahuan, dan pengalaman dalam melakukan penelitian, berkarya serta berfikir ilmiah tentang dampak penambangan bahan galian golongan C terhadap sarana prasarana lingkungan permukiman masyarakat di Kenagarian Pasie Laweh Kec. Lubuk Alung.
- c. Sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi masyarakat, pemerintah dan instansi yang terkait untuk menentukan kebijakan-kebijakan dalam pemanfaatan bahan galian golongan C serta upaya pelestarian dan pengelolaan terhadap sungai.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Penambangan Bahan Galian Golongan C

Penambangan adalah kegiatan untuk menghasilkan bahan galian yang dilakukan baik secara manual maupun mekanis yang meliputi penggalian, pemberaian, pemuatan, pengangkutan dan penimbunan. Pemanfaatan dan penjualan. Praktek kegiatan penambangan yang baik adalah kegiatan usaha pertambangan yang memenuhi ketentuan-ketentuan, norma-norma dan standar yang telah ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku meliputi perizinan, teknis pertambangan, konservasi, dan pengembangan masyarakat disekitar lokasi kegiatan (<http://id.wikipedia.org/wiki/Pertambangan.doc.p.1>)

Menurut Wardiyatmoko Dalam UU No.11 tahun 1967(2006:72)

tentang pertambangan, bahan galian diklasifikasikan menurut kepentingan nya bagi Negara yaitu:

- (1). *Golongan A* yaitu golongan bahan galian strategis. Bahan galian penting untuk kemandirian/pertahanan Negara atau menjamin perekonomian Negara. Contoh: semua jenis Batubara, Radioaktif, Tembaga, Aluminium, Timah Putih, Mangan, Besi, Nikel dan Sebagainya.
- (2). *Golongan B* yaitu golongan bahan galian vital. Bahan galian ini penting untuk memenuhi hajat hidup orang banyak. Contoh: Emas, Perak, Magnesium, Seng, Batu Permata, Setengah Permata, Mika, Asbes, dan Sebagainya.
- (3). *Golongan C*, yaitu bahan galian yang tidak termasuk kedalam bahan galian golongan A maupun B. contoh: batu, pasir , kerikil, dan lain-lain.

Berdasarkan PP nomor 27 tahun 1980 mengenai pembagian Bahan-bahan galian terbagi atas tiga golongan:

- A). Golongan bahan galian yang strategis adalah: Minyak bumi, Bitumen cair, Lilin bumi, Gas alam, Bitumen padat, Aspal, Antrasit, Batubara, Batubara muda, Uranium, Radium, Thorium dan Bahan-bahan galian Radioaktif lainnya, Nikel, Kobalt, Timah.
- B). Golongan bahan galian yang vital adalah: Besi, Mangan, Molibden, Khrom, Wolfram, Vanadium, Titan, Bauksit, Tembaga, Timbal, Seng, Emas, Platina, Perak, Air raksa, Intan, Arsen, Antimon, Bismut, Yttrium, Rhutenium, Cerium dan Logam-logam langka lainnya, Berillium, Korundum, Zirkon, Kristal, Kwarsa, Kriolit, Fluorpar, Barit, Yodium, Brom, Klor, Belerang.
- C). Golongan bahan galian yang tidak termasuk golongan A atau B adalah: Nitrat-nitrat, Pospat-pospat, Garam batu (halite), Asbes, Talk, Mika, Grafit, Magnesit, Larosit, Leusit, Tawas (alum), Oker; Batu permata, Batu setengah permata, Pasir kwarsa, Kaolin, Feldspar, Gips, Bentonit, Batu apung, Tras, Obsidian, Perlit, Tanah diatome, Tanah serap (fullers earth), Marmer, Batu tulis, Batu kapur, Dolomit, Kalsit, Granit, Andesit, Basal, Trakhit, Tanah liat, dan Pasir sepanjang tidak mengandung unsur-unsur mineral golongan a maupun golongan b dalam jumlah yang berarti ditinjau dari segi ekonomi pertambangan.
([Http://nurhakim.zoomshare.com/files/bgi/bahankuliah_bgi-04.pdf](http://nurhakim.zoomshare.com/files/bgi/bahankuliah_bgi-04.pdf))

Berdasarkan penjelasan diatas Bahan Galian Golongan C yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu bahan galian Pasir, Kerikil, dan Batu kali.

2. Lingkungan Permukiman

Permukiman adalah bagian permukaan bumi yang dihuni manusia yang meliputi segala prasarana dan sarana yang ada yang menunjang kehidupan penduduk yang menjadi satu kesatuan yang bersangkutan (Sumaatmadja, 1988 : 191). Dalam UU No.4 tahun 1992 dijelaskan tentang pengertian permukiman yaitu bagian dari lingkungan hidup diluar kawasan lindung, baik dalam lingkup ruang perkotaan, maupun pedesaan,

dan juga memiliki fungsi sebagai lingkungan tempat hunian serta tempat kegiatan yang mendukung perikehidupan dan penghidupan **(Kwestoer,1995:9).**

Menurut Daldjoeni (1978:17) Permukiman meliputi tiga hal. Pertama, suprastruktur, yaitu berbagai komponen fisik tempat manusia. Kedua infrastruktur, yaitu prasarana bagi gerak manusia, perhubungan, dan komunikasi, sirkulasi tenaga dan materi untuk kebutuhan jasmani nya. Ketiga, pelayanan yaitu segala yang mencakup pendidikan, kesehatan, gizi, rekreasi, dan kebudayaan.

Dari penjelasan diatas permukiman adalah bagian dari permukaan bumi yang dihuni manusia dengan segala aktifitas yang meliputi suprastruktur, infrastruktur, dan pelayanan yang menunjang untuk kehidupan yang bersangkutan. Berdasarkan pengertian dasar tampak bahwa aspek permukiman berkaitan dengan konsep lingkungan hidup masyarakat. Apabila seseorang membicarakan lingkungan tempat tinggal masyarakat yang biasa dipikirkanya adalah hal-hal atau apa yang ada di sekitar tempat tinggal masyarakat, baik sebagai individu maupun dalam pergaulan hidup masyarakat.

Menurut Siahaan (1987:2) Lingkungan adalah jumlah semua benda dan kondisi yang ada dalam ruang yang kita tempati. Secara umum lingkungan terbagi atas tiga yaitu: a). fisik yaitu segala sesuatu di sekitar kita yang bersifat benda mati seperti:gedung,sinar,air dan lain-lain. b). lingkungan biologis yaitu segala yang berada di sekitar kita yang bersifat organis. c). lingkungan social yaitu manusia manusia lain yang berada di sekitar atau kepada siapa kita mengadakan hubungan pergaulan. Sedangkan menurut **Soermawoto dalam Siahaan(1987:2)** lingkungan

adalah jumlah semua benda dan kondisi yang ada dalam ruang yang kita tempati yang mempengaruhi kehidupan kita. Dari uraian diatas lingkungan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesatuan ruang dan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup termasuk di dalam nya manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Lingkungan hidup adalah segala sesuatu yang terdapat di sekitar manusia dalam kehidupan nya sehari-hari seperti: tempat kediaman, tanah sekitarnya, tempat bekerja, tempat berkumpul dan sebagainya. salah satu unsur yang mempengaruhi lingkungan yaitu interaksi manusia dengan manusia lain nya. Lingkungan merupakan tempat tinggal masyarakat, pengelolaan terhadap lingkungan perlu diupayakan karena masyarakat selalu terdiri dari individu dan kelompok yang mempunyai nilai-nilai, kepentingan dan harapan yang berbeda.

Menurut Suparlan dalam Charles (1978:17) mengenai pengertian lingkungan permukiman bukan hanya mengandung arti sebagai suatu tempat tinggal tetapi merupakan suatu yang kompleks, karena melibatkan unsur-unsur kebudayaan yang mewujudkan bukan hanya kegiatan biologis saja tetapi juga berbagai kegiatan sosial, ekonomi, politik, agama dan sebagainya.

Bakaruddin dalam Charles (1997) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan lingkungan permukiman atau tempat tinggal adalah bangunan-bangunan jalan, pekarangan, dan fasilitas- fasilitas lainnya yang

menjadi salah satu sumber penghidupan penduduk. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan lingkungan permukiman itu adalah suatu lingkungan tempat tinggal yang baik untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia dengan berbagai kegiatan dilakukanya salah satunya kegiatan yang dilakukan yaitu kegiatan penambangan.

Menurut Poerdadaminta dalam Hasibuan (1983) mendefinisikan masyarakat adalah pergaulan hidup manusia atau sekumpulan orang yang hidup bersama dalam suatu tempat dengan ikatan dan aturan aturan tertentu. (<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/15241/1/equ-feb2006-4.pdf>)

Sedangkan Erma dalam Rosa (2005) menyatakan bahwa masyarakat adalah kumpulan individu yang menjalin kehidupan bersama sebagai suatu kesatuan yang besar yang saling membutuhkan, memiliki, ciri - ciri yang sama sebagai kelompok. Dengan demikian masyarakat adalah kumpulan manusia yang relatif mandiri, hidup bersama-sama dalam waktu yang cukup lama, tinggal di suatu wilayah tertentu, mempunyai kebudayaan sama serta melakukan sebagian besar kegiatan di dalam kelompok atau kumpulan manusia tersebut.

Jadi yang dimaksud lingkungan permukiman masyarakat dalam penelitian ini adalah suatu lingkungan yang kompleks ditempati oleh sekumpulan orang yang hidup bersama dalam suatu tempat dengan ikatan dan aturan aturan tertentu yang meliputi segala prasarana dan sarana yang ada untuk menunjang kehidupan penduduk yang menjadi satu kesatuan

yang bersangkutan dengan melibatkan unsur-unsur kebudayaan yang mewujudkan bukan hanya kegiatan biologis saja tetapi juga berbagai kegiatan sosial dan ekonomi. Subvariabel dari lingkungan permukiman yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:

a. Sarana Prasarana

Dalam memanfaatkan Bahan Galian C diperlukan sarana dan prasarana untuk mencapai lokasi bahan galian tersebut. Sarana dan prasarana adalah bentuk pelayanan berupa fasilitas yang tersedia untuk keperluan penduduk, misalnya : jalan, rumah sakit, puskesmas, sekolah dan lain-lain yang merupakan fungsi dari kebijakan pemerintah (Irma Yunidarti, 1997) . Sesuatu barang atau benda disebut sarana atau prasarana atau bahkan tidak termasuk keduanya karena fungsinya, bukan karena bendanya itu sendiri. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia *Prasarana*: Segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek,dsb), (Kamus Besar BI, 2002:893). *Sarana*: Segala sesuatu (bisa berupa syarat atau upaya) yang sapat dipakai sebagai alat atau media dalam mencapai maksud atau tujuan (Kamus Besar BI, 2002 : 999). ([Http://delite20.wordpress.com/2009/11/05/pengertian-sarana-prasarana/](http://delite20.wordpress.com/2009/11/05/pengertian-sarana-prasarana/))

Menurut Nanik Darsini (Buku Pengelolaan Sarana Prasarana Rekreasi) Prasarana: Segala sesuatu yang merupakan utama terselenggaranya suatu proses. Sarana: Segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai makna dan tujuan. (<http://google.sarana>

prasarana.com). Sarana prasarana yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu jalan, sungai, air bersih .Secara umum sarana dan prasarana adalah alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan di dalam pelayanan publik, karena apabila kedua hal ini tidak tersedia maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana.

Moenir (1992 : 119) mengemukakan bahwa Sarana adalah segala jenis peralatan, perlengkapan kerja dan fasilitas yang berfungsi sebagai alat utama/pembantu dalam pelaksanaan pekerjaan, dan juga dalam rangka kepentingan yang sedang berhubungan dengan organisasi kerja. Pengertian yang dikemukakan oleh Moenir, jelas memberi arah bahwa sarana dan prasarana adalah merupakan seperangkat alat yang digunakan dalam suatu proses kegiatan baik alat tersebut adalah merupakan peralatan pembantu maupun peralatan utama, yang keduanya berfungsi untuk mewujudkan tujuan yang hendak dicapai (<http://id.shvoong.com/writing-and-speaking/presenting/2106962-pengertian-sarana-dan-prasarana/>)

Dari pengertian diatas Sarana dan prasarana dalam penelitian ini adalah semua yang dapat menunjang atau mendukung kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Sarana prasarana merupakan faktor penunjang kemajuan suatu permukiman yang ada di lingkungan masyarakat.

b. Kebersihan

Kebersihan adalah keadaan bebas dari kotoran, termasuk di antaranya, debu, sampah, dan bau. Kebersihan adalah salah satu tanda dari keadaan higiene yang baik. Manusia perlu menjaga kebersihan lingkungan dan kebersihan diri agar sehat, tidak bau, tidak malu, tidak menyebarkan kotoran, atau menularkan kuman penyakit bagi diri sendiri maupun orang lain. Kebersihan lingkungan adalah kebersihan tempat tinggal, tempat bekerja, dan sarana umum (<http://id.wikipedia.org/wiki/Kebersihan>)

Dari pengertian di atas bisa kita ketahui kebersihan yang dimaksud dalam penelitian ini berarti sesuatu hal yang harus dijaga dan dirawat dari hal-hal yang kotor yang dapat disenangi oleh kuman serta menjadi sarang penyakit termasuk menjaga kebersihan lingkungan.

c. Kesehatan

Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Pemeliharaan kesehatan adalah upaya penanggulangan dan pencegahan gangguan kesehatan yang memerlukan pemeriksaan, pengobatan.

d. Kondisi Sosial Ekonomi

Kondisi sosial merupakan segala perubahan dalam lembaga-lembaga kemasyarakatan didalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistim sosialnya termasuk didalamnya nilai-nilai , sikap-sikap dan pola-pola perilaku dalam masyarakat. Kondisi ekonomi dimaksud sebagai taraf

perekonomian seseorang atau keluarga yang dilihat melalui pendapatan atau jumlah dari keseluruhan kekayaan lainnya, pendidikan, dan pekerjaan. Kondisi social ekonomi masyarakat akan mempengaruhi kemampuan masyarakat itu sendiri dalam memenuhi kebutuhan baik papan, sandang, pangan maupun kesehatan.(Wirosuharjo,1986:147)

B. Penelitian yang relevan

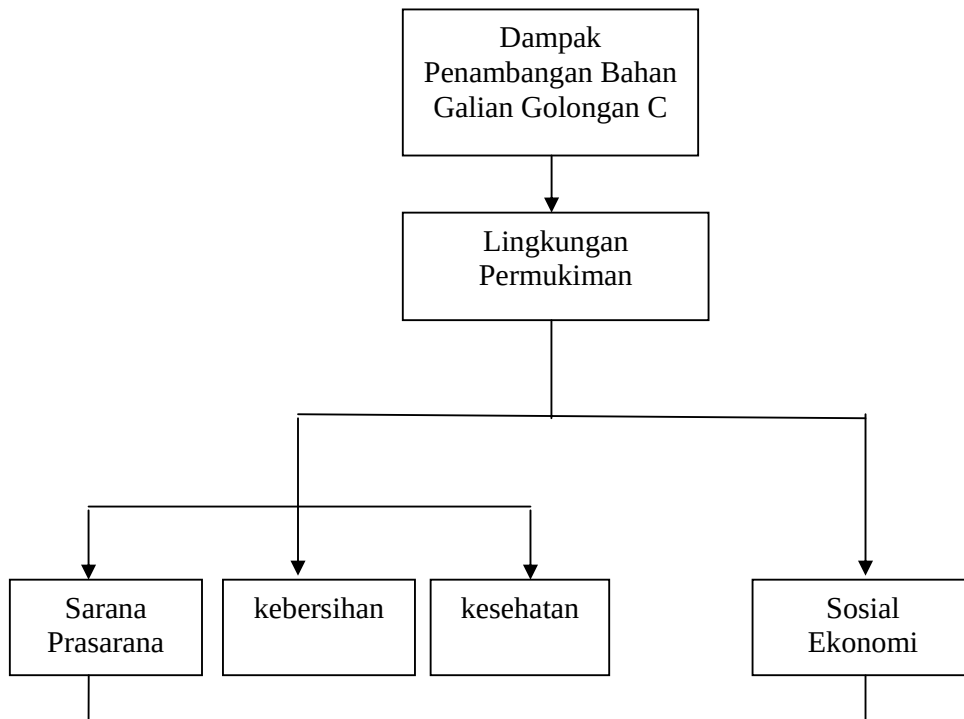
Oleh Charles “ Pengaruh Penumpukkan Hasil Tambang Obsidian Terhadap Kualitas Lingkungan Pemukiman Penduduk Di Korong Padang Lariang Kenagarian III Aur Malintang” (2003) Dalam penelitian mengatakan bahwa penumpukan hasil tambang obsidian berpengaruh terhadap kualitas lingkungan tempat tinggal penduduk ditinjau dari kebersihan dan kesehatan, yang menyebabkan lingkungan kurang bersih, terjadi tanah longsor, terjadi partikel udara berterbangan, pengaruh terhadap air dan kesuburan tanah hilang.

Oleh Efriyeti “ Kerusakan Batang Sukam Di Kecamatan Sawahlunto Kabupaten Sawahlunto Sijunjung” (2007) Dalam penelitiannya mengemukakan terjadinya kerusakan pada sungai berupa runtuhnya tebing sungai disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor alami terjadinya pengerusan tebing oleh air secara terus menerus dan faktor manusia dalam pengambilan bahan galian golongan C pada sungai.

C. Kerangka Konseptual

Dari segi ekonomi Batang Anai berpotensi sekali dimanfaatkan diantaranya dalam pengambilan bahan galian golongan C . Namun kalau pemanfaatan berlanjut secara besar – besaran dan tidak terkendali maka akan berlanjut pada kerusakan yang lebih parah dan berdampak terhadap lingkungan sekitar.

Dalam melihat dampak penambangan bahan galian golongan C terhadap lingkungan permukiman masyarakat dapat diketahui dengan mendeskripsikan variabel yang penting sehingga sesuai tujuan penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dari analisa deskriptif data dan observasi dilapangan serta pemabahasan yang telah dijelaskan pada bagian terdahulu, maka pada bagian ini dapat dikemukakan kesimpulan dan saran sebagai berikut :

A. Kesimpulan

1. Pada penelitian didapatkan hasil tentang dampak negatif penambangan bahan galian golongan c terhadap lingkungan pemukiman masyarakat di tinjau dari sarana prasarana terjadi kerusakan pada tempat tinggal. jalan dan sungai denga kondisi kerusakan yang parah. Ditinjau dari kebersihan dan kesehatan, lingkungan tempat tinggal masyarakat menjadi kotor dan sering terjadi pencemaran udara yang menimbulkan penyakit batuk dan asma. Sumber air bersih menjadi kurang memadai. Kondisi habitat tanaman pelindung menjadi kurang subur dan kurang memadai untuk kesehatan setelah dilakukan penambangan dan partisipasi masyarakat untuk menciptakan kesehatan lingkungan serta menjaga kelestarian lingkungan dilihat kurang berpartisipasi.
2. Dampak positif penambangan bahan galian golongan c terhadap kondisi sosial ekonomi yaitu memberikan manfaat untuk menambah pendapatan dengan kesempatan bekerja pada penambangan bahan galian golongan c serta membuka peluang usaha bagi masyarakat terutama ibu-ibu untuk membuka warung nasi sebagai lapangan usaha penunjang perekonomian.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas peneliti mengemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Dengan adanya gambaran kenyataan mengenai dampak penambangan bahan galian golongan c terhadap lingkungan permukiman masyarakat maka sebaiknya pemerintah menentukan kebijakan-kebijakan dalam pemanfaatan bahan galian golongan c, menentukan strategi penambangan yang berwawasan lingkungan, mengambil langkah yang tepat untuk meminimalisir kerusakan lingkungan serta upaya perbaikan terhadap kerusakan lingkungan pemukiman masyarakat yang terjadi.
2. Dengan adanya dampak kerusakan lingkungan yang parah peneliti mengharapkan kepada masyarakat yang melakukan penambangan untuk menjaga keselamatan dan kelestarian lingkungan dalam melakukan penambangan.
3. Berhubung penelitian ini masih banyak variabel yang belum di teliti, karena terbatasnya kemampuan peneliti maka perlu diadakan penelitian lanjutan berupa fisik baik dari segi variabel maupun dari segi lain untuk memperjelas dampak penambangan bahan galian golongan c terhadap lingkungan pemukiman masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Albone, dkk. (2009). *Panduan Penyusunan Proposal Penelitian Dengan Mudah*. Padang: Yayasan Jihadul Khair Center
- Arikunto, Suharsimi (2006). *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- BPS Kabupaten Padang Pariaman. *BPS Kecamatan Lubuk Alung Dalam Angka 2010*.
- Charles, Mira (2003). *Pengaruh Penumpukan Hasil Tambang Obsidian Terhadap Kualitas Lingkungan Permukiman Penduduk di Korong Padang Lariang Kanagarian III Koto Aur Malintang*. UNP
- Daldjoeni (1978) . *Manusia penghuni Bumi* . Jakarta: Alumni
- Delvita, Dewi (2009). *Dampak Sosial Ekonomi Pengembangan Usaha Sarang Walet Di Jorong Lubuk Bulangan Kenagarian IV Koto Pulau Punjung Kec. Pulau Punjung Kab. Dharmasraya Padang : UNP*
- Efriati (2007). *Studi Kerusakan Batang Sukam di Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sawahlumto Sijunjung*.UNP
- Rosa, Fitria (2010). *Faktor Penyebab Masyarakat Berprilaku Sebagai Penggali Pasir dan Batu Kali Di Batang Anai Kecamtan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman*.UNP
- <http://www.artikata.com/arti-324325-dampak.html> 2/9/2011
- <http://www.padangpariamankab.go.id/artikel.php?cid=19> diakses 4/1/2010
- <http://www.padangpariamankab.go.id/contents.php?cid=298> diakses 4/1/2010
- <http://pdf.hulufile.com/pengertian-bahan-galian-dan-pemanfaatannya-page5.html> diakses 10/2/2010
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Pertambangan/di> akses tangga l 3 maret 2011
- Http://nurhakim.zoomshare.com/files/bgi/bahankuliah_bgi-04.pdf diakses 10/3/2010
- Http : <http://delite20.wordpress.com/2009/11/05/pengertian-sarana-prasarana/>